

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Berdasarkan Permendikbudristek No. 56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pembelajaran yang baru dimunculkan pada sekolah penggerak. Pada tahun ajaran 2022/2023 mulai berlaku Kurikulum Merdeka yang juga menerapkan P5.

Profil pelajar pancasila adalah misi dan visi yang ingin diwujudkan kurikulum merdeka. Didalam profil pelajar pancasila terdapat enam dimensi yang saling berkaitan dan saling menguatkan satu sama lain, yang artinya tidak dapat dikembangkan secara terpisah atau parsial. Keenam dimensi tersebut adalah beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pada kurikulum merdeka Penguatan Profil Pelajar Pancasila digunakan pendekatan berbasis proyek atau yang dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).¹

¹ Badan 0 j 1 07(Stan)7(d)-5(ar)-5(-)-2()-207(Ku)5(r)-3(i)TJETQQ q 0.000009 0 595.56 842.04 reW*nqBT0 g 0 G 0 J 0

Kegiatan P5 dialokasikan khusus untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk mengalami dan mengimplementasikan pengetahuan sebagai proses penguatan karakter. Pembelajaran yang terkandung dalam kurikulum merdeka belajar diupayakan pada pembentukan karakter melalui profil pelajar pancasila agar peserta didik mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila pancasila dalam kehidupannya.² Keputusan menteri 1177/M/2020, menyatakan bahwa menetapkan program sekolah penggerak yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik untuk lebih memperkuat kecakapan dan kepribadian dengan profil pelajar pancasila.³

Pemerintah telah menetapkan bahwa profil pelajar pancasila sebagai arah tujuan mencapai visi Indonesia maju (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024). Dengan profil pelajar pancasila diharapkan pendidikan di Indonesia dapat melahirkan generasi bangsa dengan karakteristik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global, dan mandiri.⁴

Dengan menanamkan keenam dimensi P5 pada peserta didik diharapkan peserta didik akan mampu beradaptasi dan berkompetisi didalam kehidupan global, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi digunakan sebagai bekal kompetisi dalam kehidupan era globalisasi. Sedangkan pendidikan karakter

Pelajar Pancasila, (Jakarta: Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), 4.

² Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar" *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Vol. 9, No. 3, (Maret 2022), 690.

³ Kepmendikbud No. 1117 Tahun 2022 tentang Program Sekolah Penggerak

⁴ Kepmendikbud No. 20 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024

melalui P5 digunakan sebagai landasan moral kebangsaan sehingga nantinya peserta didik mampu beradaptasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur budaya dan adab Bangsa Indonesia.

Penerapan profil pelajar dilakukan melalui budaya sekolah kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang di dalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya. Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan yang mendasar pada kurikulum merdeka belajar dimana dipercaya dapat mendukung pemulihan pembelajaran karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila. Tujuan dari P5 adalah untuk memperkuat karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila.⁵

Profil pelajar pancasila lahir bukan tanpa alasan, salah satunya adalah kontribusi pemikiran bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara terkait pendidikan. Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Istilah pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar memajukan kesempurnaan hidup dan menjadikan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.⁶

Kewajiban belajar secara jelas tertuang dalam al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5. Manusia sebagai Khalifatullah dapat berupaya menyelenggarakan pendidikan baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat, dengan pendidikan manusia dapat mengarahkan seseorang kepada kebaikan, Hal ini sesuai dengan

⁵ Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar" *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Vol. 9, No. 3, (Maret 2022), 688-689.

⁶ Kurniawan, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 77.

Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁷

Pada hakikatnya pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia. Potensi-potensi tersebut diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai yang ada di dalam masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu setiap guru sebagai pendidik harus mampu menjalankan prinsip-prinsip pendidikan dan pembelajaran dengan baik sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru sebagai *pilot project* proses pendidikan dan pembelajaran harus benar-benar siap menjadi manusia dewasa yang siap berubah, berbenah, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya. Dengan demikian apa yang dilakukan siswa selama proses belajar merupakan tahapan-tahapan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang terprogram, terstruktur, dan terintegrasi dalam mewujudkan manusia Indonesia yang seutuhnya dengan capaian keenam dimensi P5.

Tingkat kesiapan guru dalam merancang sebuah proses pendidikan dan pembelajaran akan menentukan seberapa sukses hasil pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan pada suatu satuan pendidikan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yessi Sutianingsih di SMP Nurul Amal Palembang, menunjukkan bahwa kesiapan pendidik dalam menjalankan

⁷ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pembelajaran melalui P5, dilihat dari pemahaman pendidik terhadap strategi diferensiasi dalam pembelajaran, strategi dalam asesmen, strategi dalam refleksi, strategi dalam bertanya, dan strategi dalam pendampingan. Berdasarkan analisis data yang didapat dari beberapa guru di SMP Nurul Amal Palembang mengenai kesiapan untuk menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa, kesiapan pendidik, kesiapan budaya dan kesiapan tim fasilitator merupakan kunci keberhasilan SMP Nurul Amal Palembang dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.⁸

Namun hingga saat ini, dijumpai masih banyak guru yang kurang memahami implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan ditempatnya bertugas. Oleh karena itu melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui kesiapan salah satu satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan penerapan P5. Hal ini dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data bagaimana implementasi kurikulum merdeka dengan penerapan P5, apakah telah sesuai dengan aturan pemerintah atau masih diperlukan berbagai penyempurnaan sehingga mampu mendapatkan hasil yang optimal.

Dalam implementasinya kurikulum merdeka lebih fleksibel, fokus pada materi esensial pada kompetensi, yaitu menekankan pada literasi dan numerasi serta pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka juga memberikan kemerdekaan kepada kepala sekolah dan guru dalam memilih

⁸ Yessi Sutioningsih, dkk, "Analisis Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nurul Amal Palembang" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 1, (2023), 2282.

pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan profil siswa yang berorientasi pada pembelajaran mulok.⁹

SD Islam Pamotan Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang merupakan salah satu satuan pendidikan yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka diterapkan di kelas I dan kelas IV. Berdasarkan hasil pra observasi dengan wali kelas IV SD Islam Pamotan Ibu Dilla, menyatakan bahwa beberapa guru masih dalam tahap belajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pada awal implementasi kurikulum merdeka, guru SDI Pamotan mendapatkan pelatihan dari DABIN (Daerah Binaan).¹⁰ Berdasarkan wawancara lanjutan bersama Ibu Dilla, menyatakan bahwa ia mengalami hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka. Hambatan tersebut terkait dengan minimnya pelajaran atau sumber belajar, dan kesulitan dalam pengelolaan kelas terutama pada pemberian motivasi belajar dikarenakan keterbatasan ruang kelas.¹¹

Untuk mengetahui segala persiapan dan ketercapaian pelaksanaan P5 di sekolah tersebut, maka perlu mengadakan penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana *“Pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Kesiapan Kepala Sekolah dan Guru di SD Islam Pamotan”*.

⁹ Jamjemah, “Analisis Kesiapan Guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadu” *JPDP: Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol. 8, No. 2, (2022), 122.

¹⁰ Dilla, *Wawancara* via whatsapp, 17 April 2023.

¹¹ Dilla, *Wawancara* via whatsapp, 19 Mei 2023.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam suatu penelitian ini diperlukan agar dapat memperoleh suatu gambaran dengan jelas, tepat, dan memahamkan bagi orang lain, sehingga permasalahan yang akan dibahas menjadi lebih jelas dan tidak mengaburkan esensi dari subjek dan objek yang diteliti. Dimana batasan masalah pada penelitian ini, adalah berfokus kesiapan Kepala Sekolah dan Guru kelas IV SD Islam Pamotan dalam pelaksanaan P5.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan batasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesiapan kepala sekolah dalam pelaksanaan P5 di SD Islam Pamotan?
2. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan P5 di SD Islam Pamotan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menelaah bagaimana kesiapan kepala sekolah dalam pelaksanaan P5 di SD Islam Pamotan.
2. Menelaah bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan P5 di SD Islam Pamotan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengacu pada permasalahan dan tujuan yang sudah diuraikan. Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti lain dalam penelitian terkait dengan implementasi kurikulum merdeka dengan pelaksanaan P5 sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu yang akan sangat berguna bagi perkembangan kognisi, afeksi, dan psikomotor siswa untuk menghadapi tantangan modernisasi global.

2. Pragmatis

a. Bagi Sekolah/Madrasah

Menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan untuk mengetahui kesiapan apa saja yang perlu disiapkan dalam melaksanakan P5.

b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai bahan informasi bagi guru serta menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana persiapan dan kesiapan yang akan dihadapi dalam penerapan P5.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menginformasikan tentang persiapan dan pelaksanaan P5.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat membantu peneliti lain dalam mencari data penelitian yang konkrit, serta membantu peneliti lain dalam mencari informasi mengenai kesiapan kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan P5.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan masing-masing bab memiliki pokok bahasan yang terstruktur dan terintegrasi.

Bab I Pendahuluan: mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka: menunjukkan rujukan penelitian dan memuat tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya pengertian pelaksanaan P5, kurikulum merdeka, kesiapan kepala sekolah dan guru, Penelitian terdahulu terkait judul penelitian dan kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian: mencakup beberapa hal diantaranya jenis penelitian dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan: mencakup deskripsi subjek dan objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V Penutup: mencakup kesimpulan penelitian dan saran.